

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kajian tentang perkembangan kognitif Sampai saat ini masih menjadi topik perbincangan yang hangat, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini. Hal ini di sebabkan masih banyak terjadi adanya perkembangan kognitif yang kurang positif, misalnya keterlambatan perkembangan, Anak Tantrum, Anak tidak memiliki konsentrasi belajar dan juga Ketergantungan penggunaan Gadget pada anak dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nirwaning ditemukan bahwa ada beberapa hambatan yang dihadapi orang tua dalam mengembangkan aspek kognitif anak , antara lain anak tidak memiliki konsentrasi belajar<sup>1</sup>, Minimnya ketersediaan Alat Pembelajaran Edukatif (APE) di rumah dan Ketergantungan penggunaan gadget pada anak<sup>2</sup>, Fenomena tersebut juga dikonfirmasi dalam riset Dwi Haryanti yang menyebabkan bahwa Kurangnya stimulasi dan anak tantrum dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan pada anak<sup>3</sup>. Sebagian besar anak dengan keterlambatan perkembangan tidak teridentifikasi sampai usia pra sekolah atau usia sekolah sehingga membuat mereka kesulitan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki<sup>4</sup>. Oleh karena itu, Orang tua

---

<sup>1</sup> Eka Rokhimiati, Hari Ghanesia, *Tantrum Pada anak usia pra sekolah, Jurnal Keperawatan dan kesehatan masyarakat cendekia utama*. Vol 8 No. 1, (Maret 2019), 92-98.

<sup>2</sup> Nirwaning Makleat, *Hambatan perkembangan kognitif anak usia dini selama masa belajar dari rumah (BDR), Jurnal Of Millenial Community*. Vol 3 No. 1 (Maret 2021), 26-27.

<sup>3</sup> Dwi Haryanti dkk, *Gambaran perilaku orang tua dalam stimulasi pada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan usia 0-6 tahun, Jurnal Keperawatan*. Vol 6 no. 2, (November 2018), 64-70

<sup>4</sup> Ibid, 66

memiliki peran penting dalam menstimulasi perkembangan anak karena menjadi orang terdekat bagi anak. Orangtua Perlu untuk mencari informasi tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-6 tahun yaitu sering membaca buku, majalah, membuka internet bertanya kepada tenaga kesehatan, kader posyandu pada saat pelayanan posyandu, teman, atau keluarga untuk dapat menstimulasi perkembangan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan bagaimana penerapan media *Loose Parts* dalam pengembangan kognitif anak usia dini. *Loose Parts* merujuk pada bahan-bahan serbaguna yang dapat digunakan oleh anak-anak untuk bermain dan beresplorasi, seperti batu-batuan, ranting, gulungan kertas, dan benda-benda sehari-hari lainnya. Penggunaan media ini dalam Pendidikan anak usia dini telah menarik perhatian sebagai pendekatan yang dapat merangsang perkembangan kognitif anak melalui pemikiran kreatif, eskplorasi, dan pemecahan masalah.

Penelitian ini melibatkan partisipan anak usia dini 5-6 tahun yang terlibat dalam intervensi menggunakan media *Loose parts*. Hasil penelitian diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak penerapan media *Loose Parts* dalam Pengembangan anak usia dini. Temuan penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pendidik, orang tua, dan professional di bidang Pendidikan anak untuk memahami manfaat dan implikasi penggunaan media ini dalam merangsang perkembangan kognitif anak.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan peneliti di TKS aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong, Penggunaan Media *Loose Parts* sudah diterapkan dalam pembelajaran. Dengan diterapkan media *Loose Parts* di TK tersebut telah memberikan dampak terhadap anak misalnya, anak mudah

memahami ketika belajar tentang media *loose parts*, anak bisa mengetahui bahwa barang bekas dapat di daur ulang, juga bisa digunakan sebagai bahan bermain yang dirakitnya menjadi barang-barang berharga.

Berangkat dari paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah TKS aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong yang menyelenggarakan Media Pembelajaran *Loose Parts* untuk mengembangkan kognitif anak usia dini. Sehingga peneliti berinisiatif untuk meneliti tentang judul Penerapan Media Pembelajaran *Loose Parts* Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TKS aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian di atas maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Media Pembelajaran *Loose part* untuk mengembangkan Kognitif Anak usia 5-6 Tahun Di TKS aisyiyah Bustanul Athfal VI.
2. Apa Manfaat dari Penerapan Media Pembelajaran *Loose Parts* untuk mengembangkan Kognitif Anak usia 5-6 Tahun Di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI.
3. Apa Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Media Pembelajaran *Loose Parts* untuk mengembangkan Kognitif Anak usia 5-6 Tahun Di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan apa yang telah disampaikan dalam fokus penelitian di atas maka dalam penelitian ini diharapkan mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses Penerapan Media Pembelajaran *Loose Parts* untuk mengembangkan Kognitif Anak usia 5-6 Tahun Di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI.
2. Untuk mengetahui manfaat Penerapan Penerapan Media Pembelajaran *Loose Parts* untuk mengembangkan Kognitif Anak usia 5-6 Tahun Di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan Penerapan Media Pembelajaran *Loose Parts* untuk mengembangkan Kognitif Anak usia 5-6 Tahun Di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat terutama untuk peningkatan kualitas pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini. Kegunaan pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu teoritis dan praktis:

1. Teoritis

Manfaat secara teoritis yaitu sebagai tambahan pengetahuan berupa ilmu di bidang pendidikan khususnya tentang Penerapan Media Pembelajaran *Loose Parts* untuk mengembangkan Kognitif Anak usia 5-6 Tahun Di TKS aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong.

2. Praktis

- a. Bagi peserta didik atau anak usia dini dapat memperoleh pengalaman belajar langsung serta dapat mengembangkan Kognitif anak dalam Media Pembelajaran *Loose Parts*
- b. Bagi pendidik dapat menambah wawasan betapa pentingnya memahami karakteristik peserta didiknya sehingga dapat menentukan kegiatan

pembelajaran yang tepat dilakukan untuk mengembangkan kognitif anak dalam Media Pembelajaran *Loose Parts*

- c. Bagi peneliti mampu menambah pengetahuan keilmuan sehingga dapat mengembangkan wawasan yang lebih luas. Karena penulis melakukan penelitian untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang kompeten.
- d. Bagi peneliti berikutnya dapat menjadi referensi tambahan tentang Penerapan Media Pembelajaran *Loose Parts* untuk mengembangkan Kognitif Anak usia 5-6 Tahun Di TKS aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong, sehingga lebih memudahkan peneliti berikutnya untuk dijadikan sebagai pemikiran dasar atau tambahan referensi dalam meneliti.
- e. Bagi sekolah atau lembaga sebagai evaluasi tentang Penerapan Media Pembelajaran *Loose Parts* untuk mengembangkan Kognitif Anak usia 5-6 Tahun Di TKS aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk menyesuaikan pemahaman mengenai konteks permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini, diperlukan adanya definisi istilah agar lebih mudah dipahami oleh pembaca dan peneliti serta agar tidak menimbulkan penafsiran yang salah.

Sesuai dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran *Loose Parts* untuk mengembangkan Kognitif Anak usia 5-6 Tahun Di TKS aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong” berikut definisi istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu kegiatan yang tujuannya untuk mencapai kepentingan tertentu yang diinginkan oleh suatu

kelompok atau suatu individu yang sebelumnya telah direncanakan dan dikonsepsi.

2. Media Pembelajaran merupakan peralatan yang membawa pesan-pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. *Loose Parts* adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara.
4. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.
5. Anak usia dini adalah dari anak baru lahir sampai dengan anak usia 6 tahun. dalam masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dari segala aspek perkembangannya.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam hal ini peneliti mencari bahan literasi terlebih dahulu yang berfungsi sebagai pendukung dalam pemaparan materi yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Sebagai analisis pembeda atau persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan Penerapan Media Pembelajaran *Loose Parts* untuk mengembangkan Kognitif Anak usia 5-6 Tahun :

1. Azky Farida, dengan judul skripsi “Penggunaan Media *Loose Parts* Untuk Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini Di Paud Al-Musfiroh GunungSindur, Jawa Barat” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2020. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu PAUD Al-Musfiroh berupaya mengembangkan kreativitas anak dengan menggunakan berbagai barang

yang ada di lingkungan sekitar anak. Dengan adanya monitoring dari UNICEF di PAUD Al-Musfiroh menjadikan PAUD Al-Musfiroh lebih kompeten dalam memanfaatkan media *Loose parts*, terlebih untuk mengembangkan pengembangan kreativitas anak usia dini. Di samping itu, PAUD Al-Musfiroh Kecamatan Gunung sindur berlokasi di pedesaan yang kaya akan media *Loose parts*, sehingga penggunaan media *Loose Parts* menjadi lebih efektif dan bervariasi. Alasan tersebut yang membuat peneliti memilih PAUD Al-Musfiroh untuk menjadi lokasi atau tempat penelitian.<sup>5</sup>

2. Rizkiawanti, dengan judul skripsi “Penerapan Pembelajaran Media *Loose Parts* untuk Menstimulasi Kreativitas Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 3 Tambak Negara Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2022. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu berupaya meningkatkan kreativitas anak menggunakan beragam barang yang ada di lingkungan sekitar anak. Pada saat penulis melakukan pengamatan di kelompok B1 TK Aisyiyah 3 Tambaknegara, ketika proses pembelajaran anak-anak terlihat sangat antusias karena dapat berkreasi dengan bebas membongkar pasang bahan *Loose Parts* yang disediakan oleh fasilitator. Proses pembelajaran media *Loose Parts* di TK Aisyiyah 3 Tambaknegara yaitu anak bebas dalam memilih berbagai kegiatan dari bahan dan alat yang sudah dipersiapkan oleh pendidik sesuai dengan tema pada hari itu misalnya, tema diri sendiri bahan dan alat yang disediakan terdiri dari boneka, batu kerikil, kacang hijau, kedelai hitam, daun, tutup botol, sendok plastik,

---

<sup>5</sup> Azky Farida, Penggunaan Media *Loose Parts* Untuk Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Al-Musfiroh), *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2020*.

sedotan, stik ice cream, dan lain sebagainya. Dari beberapa bahan *Loose Parts* tersebut peserta didik dapat bebas berkreasi sebaik mungkin sesuai dengan imajinasinya, ada yang menyusun namanya sendiri menggunakan batu, membuat bentuk orang dengan tutup botol atau bermain peran pakai boneka<sup>6</sup>

3. Muliati Sula, dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Media *Loose Parts* Pada Kelompok B Di TK ABA II Tombolo Kabupaten Gowa” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2021. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kemampuan 6 sains kelompok B di TK ABA II Tombolo Kabupaten Gowa masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru cenderung mengajarkan sains menggunakan lembar kerja dan majalah, pembelajaran sains masih bersifat abstrak jadi sulit dipahami oleh anak sebab anak jarang melakukan percobaan secara langsung. Sehingga anak kurang memiliki kesempatan dalam mencari fakta, menemukan dan mengemukakan pendapat. anak jarang melakukan percobaan secara langsung. Hal ini menyebabkan anak kurang memiliki kesempatan dalam proses mencari fakta, menemukan, mengemukakan pendapat serta memecahkan masalah. Jadi peneliti bertujuan untuk mengembangkan Kemampuan Sains Anak Melalui Media *Loose parts*. Sebab kita sadar akan pentingnya pembelajaran sains bagi anak. Melalui sains anak dilatih untuk melihat, meraba , membau, merasakan, mendengar, dan mengecap, semakin banyak keterlibatan indera dalam belajar, maka anak

---

<sup>6</sup> Riskiawanti, Penerapan Pembelajaran Media *Loose Parts* untuk Menstimulasi Kreativitas Anak Usia Dini (Studi kasus di TK Aisyiyah 3 Tambak Negara Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas), *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2022*.



semakin memahami apa yang dipelajari, anak akan memperoleh pengetahuan baru dari hasil pengindraannya melalui benda yang ada di sekitarnya.<sup>7</sup>

Dari hasil penelitian terdahulu diatas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu tentang “Penerapan Media Pembelajaran *Loose Parts* untuk mengembangkan kognitif Anak usia 5-6 Tahun” namun dalam penelitian tersebut ada yang benar-benar sama dengan masalah yang diteliti yaitu sama-sama berkaitan dengan pembelajaran looseparts. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian Rizkiawanti yaitu untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini. Pada media pembelajaran *loose parts*. Sedangkan penulis meneliti penerapan media pembelajaran *Loose Parts* untuk mengembangkan kognitif anak usia dini.

Dari pemaparan diatas maka penelitian dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran *Loose Parts* untuk Mengembangkan kognitif Anak usia 5-6 Tahun” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan diduplikasi dari penelitian penelitian sebelumnya.

---

<sup>7</sup> Muliati Sula, Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Media *Loose Parts* Pada Kelompok B (Studi kasus di TK ABA II Tombolo Kabupaten Gowa), *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2021*.